

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DENGAN JENIS PERSALINAN DI RUANG BERSALIN RSUD SANJIWANI GIANYAR

The Relationship Level of Anxiety of Women In Delivery With The Type Of Delivery In The Delivery Ward At Sanjiwani General Hospital, Gianyar

Luh Putu Agustini¹, Ni Wayan Armini², Ni Komang Yuni Rahyani³

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Proltekes Kemenkes Denpasar, Indonesia

²Prodi Sarjana Kebidanan, Proltekes Kemenkes Denpasar, Indonesia

³Prodi Sarjana Kebidanan, Proltekes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Korespondensi: Luh Putu Agustini dan luhputuagustini08@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan merupakan peristiwa yang seringkali menimbulkan kecemasan tinggi pada ibu. Kecemasan yang dialami oleh ibu dapat menghambat proses persalinan dengan adanya berbagai macam komplikasi yang menyertai. Hal tersebut dapat meningkatkan prevalensi persalinan dengan section caesarea. **Tujuan Penelitian:** mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan jenis persalinan kala II. Penelitian ini merupakan penelitian *longitudinal* dengan pendekatan *prospektif*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret 2023 meliputi data primer dan data sekunder. **Metodologi:** Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden. **Hasil:** Sebanyak 36,4% ibu mengalami kecemasan dengan tingkat sedang serta 27,3% ibu memiliki riwayat persalinan dengan tindakan *section caesarea*. Berdasarkan hasil dari analisis *fisher's exact test* diperoleh yakni sebanyak 56,3% ibu dengan jenis persalinan normal mengalami tingkat kecemasan ringan. Sedangkan untuk ibu bersalin dengan tindakan *section caesarea* diperoleh yakni 100% mengalami kecemasan tingkat sedang. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis persalinan pada ibu yakni *p value* <0,05.

Kata kunci: Tingkat Kecemasan; Jenis Persalinan; Persalinan Kala II.

ABSTRACT

Background: Childbirth is an event that often causes high anxiety for the mother. Anxiety experienced by the mother can hamper the delivery process with various kinds of complications that accompany it. This can increase the prevalence of deliveries by caesarean section. **Research objective:** to determine the relationship between the anxiety level of the mother in labor with the type of labor in the second stage. This research is a longitudinal study with a prospective approach. Data collection was carried out in March 2023 covering primary data and secondary data. **Methodology:** Sampling used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. The sample in this study were 22 respondents. **Results:** 36.4% of mothers experienced moderate levels of anxiety and 27.3% of mothers had a history of delivery by caesarean section. Based on the results of the Fisher's exact test analysis, it was found that as many as 56.3% of mothers with normal birth types experienced mild anxiety levels. Whereas for mothers giving birth with a cesarean section, it was obtained that 100% experienced moderate levels of anxiety. **Conclusion:** There is a

relationship between the level of anxiety and the type of delivery in the mother, namely p value <0.05.

Keywords: *Anxiety Level; Type of Labor; Second Stage of Labor.*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka serta menipisnya mulut rahim atau serviks selanjutnya terjadi penurunan janin menuju ke jalan lahir. Persalinan normal terjadi pada kehamilan cukup bulan yang berlangsung selama 37-42 minggu tanpa adanya komplikasi. Selama proses persalinan ibu mengalami berbagai peristiwa yang merupakan kombinasi dari proses fisik serta emosional. Faktor psikis yang seringkali terjadi pada seorang ibu yakni timbulnya rasa cemas serta takut. Ketakutan tersebut tidak lain terjadi karena ibu khawatir akan persalinan yang akan dijalannya. Mayoritas ibu hamil merasakan hal yang sama yakni ketakutan yang tinggi menjelang proses persalinan. Ketakutan yang terjadi pada ibu ditandai dengan kecemasan yang menimbulkan berbagai perubahan yakni secara fisik. Ibu yang mengalami kecemasan cenderung dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kecemasan merupakan respon yang timbul akibat stress yang didalamnya meliputi komponen fisiologi dan psikologi, ketakutan akan suatu hal yang membuat ibu tidak tenang karena suatu hal yang tidak diketahui (Wiyastuti, 2009).

Kecemasan atau yang lebih dikenal dengan istilah ansietas/ *anxiety* merupakan suatu gangguan alam dari perasaan/ *effective* yang terjadi secara berkelanjutan. Penyebab timbulnya kecemasan pada ibu bersalin yakni ketakutan akan nyeri yang terjadi saat proses persalinan, fisik ibu yang kurang baik, riwayat rekam medis pemeriksaan kehamilan, kesenjangan pengetahuan ibu

terkait dengan proses persalinan, *support* atau dukungan dari lingkungan terdekat yakni keluarga dan lingkungan sosial yakni masyarakat serta dari latar belakang psikososial ibu (Sinaga et al., 2020).

Ibu bersalin yang sedang menghadapi persalinan memiliki permasalahan dengan timbulnya tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin dapat menyebabkan terhambatnya pembukaan saat persalinan yakni partus tidak segera maju serta memakan waktu yang lama. Kecemasan, kelelahan serta kekhawatiran dalam menghadapi proses kelahiran bayi dapat menyebabkan terjadinya inertia uteri yang disebabkan kehilangan tenaga dalam mengejan. Kecemasan yang umumnya timbul adalah kekhawatiran dan ketakutan akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan didapatkan dari proses persalinan (Muliani, 2022).

Kecemasan memiliki tingkatan yang dapat diukur dengan skor melalui alat ukur yakni *Hamilton Anxiety Rating Scale* ((HARS). HARS merupakan skala pengukuran tingkat kecemasan yang dilihat berdasarkan tanda maupun gejala yang muncul pada seorang individu yang mengalami kecemasan. Sebanyak 14 tanda gejala yang diukur rentang tingkatan 0 sampai dengan 4 (Claresta, 2017). Hasil penelitian Siti Maesaroh dkk (2019) tentang pengaruh *endorphin massage* terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin multipara pada kala I disampaikan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan saat persalinan yang diukur dengan menggunakan skala *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*

dengan skor rata-rata adalah 13,71, namun setelah diberikan *endorphin massage* terjadi penurunan skor kecemasan yang dirasakan oleh ibu bersalin yaitu rata-rata skor 5,21. Penyebab dari berkurangnya nyeri persalinan pada ibu bersalin adalah karena telah mendapatkan *endorphin massage* (Maesaroh, 2019).

Kecemasan yang terjadi pada ibu bersalin dipengaruhi oleh rasa takut terhadap proses persalinan. Rasa takut tersebut muncul setelah ibu hamil mendapatkan informasi terkait kuatnya nyeri persalinan yang sebelumnya dihadapi oleh teman atau saudaranya. Pada saat ibu hamil memasuki fase persalinan, maka mereka mulai berpikir nyeri persalinan bukan merupakan reaksi yang fisiologis, nyeri dapat membahayakan dirinya dan bayinya, sehingga ibu memutuskan secepatnya memilih dilakukan tindakan *section caesarea* untuk menghindari nyeri persalinan yang semakin lama dirasakan oleh ibu (Lang et al., 2006).

Ibu bersalin paling sering memiliki rasa takut dan cemas menghadapi nyeri saat persalinan. Rasa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin akan berpengaruh pada meningkatnya kecemasan ibu, sehingga berdampak pada semakin lamanya kala persalinan (Rahyani, 2022). Kecemasan saat persalinan dapat mengakibatkan rendahnya ambang nyeri pada seorang wanita dan meningkatkan prevalensi persalinan dengan *section caesarea*. Hasil penelitian Bayrampour (2015) diperoleh bahwa depresi atau kecemasan yang dialami ibu hamil pada trimester ketiga, akan meningkatkan risiko terjadinya persalinan dengan *section caesarea*. Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi proses kelahiran secara psikologis dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku ibu selama proses persalinan

(Bayrampour et al., 2015). Pemberian dukungan emosional dari orang tua, pasangan dan tim kesehatan terbukti efektif mengurangi stress yang dirasakan oleh ibu hamil. Tindakan segera yang dilakukan oleh petugas dalam mengatasi stress pada ibu bersalin dapat membantu mengurangi rasa takut pada saat melahirkan (Tan et al., 2021).

Pendamping dilibatkan dalam membantu ibu saat bersalin di ruang VK bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar, namun, masih ada ibu bersalin yang belum dapat mengatasi rasa cemas saat persalinan, dan ibu sering gelisah karena tidak tahan sakit, terutama pada saat proses persalinan kala I fase aktif. Data yang diperoleh pada tahun 2021, jumlah persalinan di RSUD Sanjiwani Gianyar adalah sebanyak 551 yang terdiri dari persalinan normal sebanyak 380, persalinan dengan vakum ekstraksi sebanyak 13, dan persalinan dengan tindakan seksio caesarea sebanyak 158. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa persalinan dengan *section caesarea* (SC) masih cukup besar, yakni diatas 20% dari seluruh jumlah persalinan tahun 2021. Salah satu indikasi medis dilakukannya tindakan *section caesarea* di ruang bersalin RSUD Sanjiwani adalah partus kala II lama, yaitu sebanyak 5% dari seluruh persalinan dengan tindakan *section caesarea*. Penyebab terjadinya partus kala II lama dapat dipengaruhi oleh faktor psikis ibu. Rasa takut akan rasa sakit juga menjadi salah satu penyebab dari permintaan tindakan operasi caesar pada ibu bersalin. Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bersalin RSUD Sanjiwani masih terdapat ibu bersalin yang merasa cemas akan proses persalinan, dan sering bertanya kepada petugas diruang bersalin, apakah bisa melahirkan dengan normal. Kondisi janin saat proses persalinan, juga sering

menjadi pertanyaan yang disampaikan oleh ibu bersalin.

Upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit dalam mengatasi rasa cemas ibu bersalin adalah dengan mengizinkan pendamping baik suami maupun keluarga pasien untuk mendampingi ibu. Penilaian tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian di ruang bersalin RSUD Sanjiwani. Peneliti tertarik mengangkat topik tentang hubungan tingkat kecemasan ibu bersalin dengan jenis persalinan di ruang bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat untuk mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar, serta melihat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis persalinan yang dialami oleh ibu bersalin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu, serta dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatasi kecemasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *observasional* analitik dengan pendekatan *prospektif*. Penelitian dilaksanakan di ruang VK Bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar dengan rentang waktu dari tanggal 10 – 24 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh ibu bersalin di RSUD Sanjiwani Gianyar pada bulan Maret sebanyak 43 orang. Sampel yang digunakan yakni setiap ibu bersalin dengan usia kehamilan ≤ 37 minggu dengan kriteria inklusi yakni inpartu normal, primigravida maupun multigravida serta bersedia menjadi responden. Besar sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 22 ibu.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan bidan yang bertugas di VK bersalin dengan wawancara. Analisis data pada penelitian ini yakni secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *fisher's exact test*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan prinsip dasar etika penelitian yang terdiri dari *respect for the person*, *beneficence* dan *justice*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah ibu bersalin dengan usia kehamilan ≥ 37 minggu, inpartu normal, primigravida maupun multi gravida di ruang VK bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar. Jumlah subyek penelitian ini adalah sebanyak 22 orang ibu bersalin yang ditemukan saat penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin Berdasarkan Umur Ibu dan Paritas di Ruang Bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar

Karakteristik	f (22)	%
Umur		
≤ 26 tahun	11	50
≥ 26 tahun	11	50
Paritas		
I	12	54,5
II	4	18,2
III	5	22,7
IV	1	4,5
Tingkat Kecemasan		
Sedang	8	36,4
Ringan	9	40,9
Tidak Cemas	5	22,7
Jenis Persalinan		
Tindakan	6	27,3
Normal	16	72,7

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil responden memiliki usia tengah yakni 26 tahun. Responden yang hamil pertama memiliki persentase yang paling banyak yaitu 54,5%. Responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan dengan persentase 40,9%. Ibu bersalin

dengan kecemasan ringan memiliki persentase paling banyak dibandingkan dengan responden yang tidak cemas dan responden dengan tingkat kecemasan sedang. Selain itu, hasil jenis persalinan yang dialami oleh ibu yaitu persalinan normal dengan persentase 72,7%.

Tabel 2. Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin dengan Jenis Persalinan di Ruang Bersalin RSUD Sanjiwani Gianyar

Variabel	Jenis Persalinan				<i>p Value</i>
	Tindakan		Normal		
	n	%	n	%	
Tingkat Kecemasan					
Sedang	6	100	2	12,5	0,001
Ringan	0	0	9	56,3	
Tidak Cemas	0	0	5	31,3	
Total	6	100	16	100	

Hubungan antara tingkat kecemasan ibu bersalin dengan jenis persalinan yang dialami oleh ibu dianalisa dengan menggunakan analisa *fisher's exact test*. Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 16 ibu bersalin dengan jenis persalinan normal setengah mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan (56,3%). Sedangkan untuk ibu bersalin dengan tindakan *section caesarea* diperoleh yakni sebanyak 6 ibu bersalin dengan keseluruhan mengalami tingkat kecemasan sedang (100%). Hasil uji menggunakan *fisher's exact test* memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis persalinan pada ibu dengan $p \text{ value} < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu bersalin dengan jenis persalinan yang dialami ibu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis

persalinan pada ibu dengan $p \text{ value}$ 0,01. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis persalinan karena hasil dari $p \text{ value} < 0,05$. Kecemasan yang terjadi pada ibu bersalin dipengaruhi oleh rasa takut terhadap proses persalinan. Rasa takut tersebut muncul setelah ibu hamil mendapatkan informasi terkait kuatnya nyeri persalinan yang sebelumnya dihadapi oleh teman atau saudaranya.

Ibu bersalin yang sedang menghadapi persalinan memiliki permasalahan dengan timbulnya tingkat kecemasan yang tinggi. Berdasarkan data dari hasil penelitian responden yang hamil pertama paling banyak dibandingkan yang hamil kedua maupun ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden belum memiliki pengalaman dalam menjalani proses persalinan. Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin dapat menyebabkan terhambatnya pembukaan saat persalinan yakni partus tidak segera maju serta memakan waktu yang lama. Kecemasan, kelelahan serta kekhawatiran dalam menghadapi proses kelahiran bayi dapat menyebabkan terjadinya inertia uteri yang disebabkan kehilangan tenaga dalam mengejan. Kecemasan yang umumnya timbul adalah kekhawatiran dan ketakutan akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan didapatkan dari proses persalinan (Muliani, 2022).

Ibu bersalin yang memiliki tingkat kecemasan ringan cenderung bisa melahirkan dengan normal. Lama kala 1 dan kala 2 yang mereka alami tidak melewati waktu yang ditentukan pada teori persalinan. Lama kala 1 untuk ibu primigravida berlangsung selama 12,5 jam dengan pembukaan 1 cm per jam sedangkan untuk ibu multigravida berlangsung selama 8 jam dengan pembukaan 2 jam per cm. Kala II disebut juga kala pengeluaran yakni masa persalinan yang dimulai dari

pembukaan lengkap 10 cm sampai dengan lahirnya bayi. Kala II berlangsung selama 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Rata-rata lama kala I yang dialami oleh responden selama persalinan adalah 5-7 jam dan rata-rata lama kala II adalah 20-30 menit. Berdasarkan hasil penelitian dari Yulizar dkk (2018) yang meneliti tentang hubungan pendamping persalinan dengan lama kala II pada ibu primigravida di Klinik Curug Tangerang, diperoleh hasil bahwa dari 36 responden ibu bersalin yang selama proses persalinan kala II nya tidak didampingi suami mengalami kala II tidak normal lebih banyak yaitu 11 orang (84,6%), dan ibu bersalin yang selama proses kala II nya tidak didampingi suami mengalami kala II normal hanya 2 orang (15,4%). Sedangkan ibu bersalin yang didampingi suami mengalami kala II normal sebanyak 15 orang (65,2%) dan yang mengalami kala II yang tidak normal adalah sebanyak 8 (delapan) orang (34,8%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu bersalin yang tidak didampingi suami akan lebih banyak mengalami persalinan yang tidak normal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa etiologi terjadinya kala II lama adalah multikomplek, diantaranya adalah wanita yang cemas dan ketakutan (Yulizar & Zuhrotunida, 2018).

Proses persalinan yang cukup lama, dapat meningkatkan rasa cemas ibu sehingga akan berpengaruh pada jenis persalinan yang dialami oleh ibu. Kecemasan akan berkurang, apabila ibu sudah diberikan informasi tentang proses persalinan yang akan mereka jalani, adanya pendamping saat persalinan dan edukasi tentang cara mengatasi nyeri dan cemas saat persalinan. Ibu memerlukan dukungan baik secara fisik maupun psikis untuk mengurangi tingkat cemas

yang dialami. Dukungan fisik yang diberikan kepada ibu dapat berupa sentuhan memberikan makan maupun minuman, melakukan massage maupun menggosok pinggang ibu sedangkan dukungan mental berupa motivasi, doa serta perkataan yang penuh dengan kasih sayang. dukungan tersebut akan membuat ibu merasa lebih tenang dan semangat dalam menghadapi proses persalinan. Ibu akan lebih tenang ketika sedang emosi karena sel-sel saraf pada saat itu sedang mengeluarkan hormon oksitoksin yang menyebabkan terjadinya kontraksi dan membuat bayi segera lahir (Mutiarra et al., 2021).

Studi lainnya tentang sentuhan persalinan membuktikan bahwa dengan sentuhan persalinan 56% lebih sedikit yang mengalami tindakan *seksio caesarea*, 85% mengalami pengurangan penggunaan anestesi epidural, 70 % mengurangi kelahiran dengan tindakan forceps, 61% penurunan dalam penggunaan oksitosin, 25% mengalami durasi persalinan yang lebih pendek dan 58% mengalami penurunan risiko komplikasi pada neonatus. Sentuhan dalam persalinan dapat mengurangi kecemasan, mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan, mengalami waktu persalinan secara signifikan lebih pendek, tinggal di rumah sakit lebih singkat dan kejadian depresi postpartum lebih rendah. *Touch Research Institute* juga melaporkan bahwa wanita yang dipijat pasangannya merasa kurang tertekan, mengalami nyeri persalinan yang kurang dan memiliki stres dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Selain itu, ibu yang dipijat ringan mengalami waktu persalinan secara signifikan lebih pendek, tinggal di rumah sakit lebih singkat dan depresi postpartum menjadi berkurang (Baiturrahim & Hayati, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan yang terjadi pada ibu bersalin dengan jenis persalinan yang dialami oleh ibu dengan p value $<0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Baiturrahim, J. A., & Hayati, F. (2018). *Perbedaan tingkat kecemasan ibu bersalin di puskesmas dengan di bidan praktik mandiri*. 7(1), 85–91.
- Bayrampour, H., Salmon, C., Vinturache, A., & Tough, S. (2015). Effect of depressive and anxiety symptoms during pregnancy on risk of obstetric interventions. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 41(7), 1040–1048. <https://doi.org/10.1111/jog.12683>
- Claresta, L. (2017). *Skala HARS*. 7–25.
- Lang, A. J., Sorrell, J. T., Rodgers, C. S., & Lebeck, M. M. (2006). Anxiety sensitivity as a predictor of labor pain. *European Journal of Pain*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.1016/j.ejpain.2005.05.001>
- Muliani, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 27, 56–66.
- Mutiara, V. S., Wulandari, E., Rahmawati, I., & Yusanty, N. (2021). *Hubungan pendamping suami dengan kala dua lama pada ibu bersalin*. 5(April), 118–124.
- Rahyani, Y. (2022). *Buku Ajar Bidan_Praktik Komplementer dalam Kebidanan* (N. Sezy (ed.); edisi 1). Penerbit ANDI.
- Sinaga, R., Tobing, H. P., & Sianipar, K. (2020). Penerapan Aromatherapi Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Inpartu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 132–140. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.153>
- Siti Maesaroh, E. A. (2019). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Multipara Kala I. *Wellnes and Healthy Magazine Journal, Vol.1*, 231–237.
- Tan, H. Sen, Agarthesh, T., Tan, C. W., Sultana, R., Chen, H. Y., Chua, T. E., & Sng, B. L. (2021). Perceived stress during labor and its association with depressive symptomatology, anxiety, and pain catastrophizing. *Scientific Reports*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-96620-0>
- Wiyastuti N, S. (2009). *Peraatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Fitramaya.
- Yulizar, Y., & Zuhrotunida, Z. (2018). Hubungan Pendamping Persalinan Dengan Lama Kala Ii Pada Ibu Primigravida Di Klinik S Curug Tangerang 2017. *Jurnal JKFT*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i1.1021>